

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Pembangunan suatu bangsa merupakan keseluruhan proses peningkatan dan pengembangan diri bangsa itu yang tidak pernah berakhir sepanjang bangsa tersebut ada. Demikian pula pembangunan bangsa Indonesia yang tujuan utama pembangunannya adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi harus merupakan penjelmaan dari suatu proses perubahan sosial kebudayaan manusia Indonesia. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan baik secara ekologi maupun budaya, salah satunya dapat dilihat dari sektor pariwisata.

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan wisatawan untuk bersenang-senang, mencari kepuasan batin, beristirahat, dan menghindari rasa kejenuhan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Yoeti (1996: 118-119), bahwa:

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Sektor pariwisata mempunyai potensi besar untuk mendukung perekonomian Indonesia. Potensi sumber daya alam dan budaya Indonesia yang cukup berlimpah di berbagai tempat dengan keunikan tersendiri, dapat dimanfaatkan untuk dijadikan objek-objek dan daerah tujuan wisata. Kekayaan

berupa beraneka ragam budaya, bangunan bersejarah, flora dan fauna, serta tempat-tempat yang menarik lainnya untuk dikunjungi dalam berwisata itulah yang disebut kawasan wisata.

Kawasan wisata merupakan wilayah yang memiliki objek dan daya tarik wisata serta didukung oleh tersedianya prasarana dan sarana, di samping itu harus mendukung lingkungan dan kelestarian alam serta budaya setempat. Kawasan wisata pun harus mendukung perekonomian wilayah. Kawasan wisata yang bersangkutan dimaksud memiliki keindahan dan panorama alam, kebudayaan bernilai tinggi, dan memiliki bangunan bersejarah yang harus dijaga serta dilestarikan, sehingga menarik dan menjadi andalan dalam pembangunan pariwisata daerah. Kawasan pariwisata akan menimbulkan dampak terhadap penjalaran pada pengembangan ekonomi lokal.

Jawa Barat merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang mempunyai potensi besar dalam pariwisata. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 1997 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Kabupaten Cianjur yang terdapat di Propinsi Jawa Barat termasuk ke dalam kawasan andalan, yaitu Kawasan Bopunjur (Bogor-Puncak-Cianjur) yang mempunyai salah satu sektor unggulan pariwisata. Sesuai dengan misi Kabupaten Cianjur, yaitu meningkatkan pembangunan ekonomi yang berbasis potensi lokal, maka pariwisata dijadikan sebagai salah satu basis ekonomi Cianjur, karena kegiatan ini dapat berdampak positif bagi peningkatan perekonomian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan dan Pariwisata (Dishubpar) Kabupaten Cianjur, bahwa Kabupaten Cianjur memiliki berbagai

objek dan daya tarik wisata. Adapun data mengenai objek dan daya tarik wisata yang terdapat di Kabupaten Cianjur disajikan dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)**  
**di Kabupaten Cianjur**

No.	Nama Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)	Jenis Objek	Jarak dari Pusat Kota Kab. Cianjur (Km)	Pengelola
1.	Kebun Raya Cibodas	Alam	23	LIPI
2.	Istana Kepresidenan Cipanas	Budaya	15	Setneg
3.	Taman Nasional Gede Pangrango	Alam dan minat khusus	23	PHPA
4.	Wanawisata Mandala Wangi	Alam	23	Perhutani
5.	Makam Dalem Cikundul	Budaya	19	Yayasan Wargi Cikundul
6.	Taman Bunga Nusantara	Alam	30	PT Sarana Kusumah Inti Makmur Nusantara
7.	Wisata Tirta Jangari/Cirata	Alam	19	Dishubpar
8.	Wisata Tirta Calincing/Cirata	Alam	25	Dishubpar
9.	Pantai Apra	Alam	120	Dishubpar
10.	Pantai Jayanti	Alam	139	Dishubpar

*Sumber: Dishubpar Kabupaten Cianjur, 2008*

Kawasan Bopunjur yang terkait dengan Kabupaten Cianjur adalah Kecamatan Cipanas. Kecamatan Cipanas merupakan daerah andalan di Kabupaten Cianjur yang sudah berkembang dan potensial dikembangkan menjadi kawasan pariwisata, sehingga peluang untuk berkembangnya sektor pariwisata menjadi lebih besar. Di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cianjur 2005-2015, Kecamatan Cipanas merupakan salah satu wilayah yang dikembangkan

dalam sektor pariwisata. Di Kecamatan inilah terdapat objek wisata Kebun Raya Cibodas.

Di dalam Laporan Tahunan Kebun Raya Cibodas-LIPI, Kebun Raya Cibodas berada di kaki Gunung Gede-Pangrango pada ketinggian 1.300-1.425 meter di atas permukaan laut dengan luas 125 hektar, dan temperatur rata-rata 18<sup>0</sup>C. Status kebun raya ini sebagai Unit Pelaksana Teknis Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor dalam kedeputian Ilmu Pengetahuan Hayati Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Menurut Budianto (2006: 6), bahwa:

Konsep pengembangan ekowisata yang memadukan konservasi dengan perjalanan wisata, yang mendorong wisatawan untuk lebih memahami dan peka terhadap lingkungan perlu terus dikembangkan. Keanekaragaman hayati, keindahan *landscape*, dan kekayaan kultur masyarakat merupakan aset penting untuk dijadikan tujuan ekowisatawan. Selain itu, kegiatan ini selain berdampak positif bagi peningkatan perekonomian, juga akan mengurangi dampak terhadap kerusakan lingkungan.

Peranan Kebun Raya Cibodas sebagai balai konservasi aneka ragam tumbuhan dari seluruh nusantara dan mancanegara. Saat ini, Kebun Raya Cibodas menjadi objek dan daya tarik wisata favorit yang diminati serta dikunjungi wisatawan baik nusantara maupun mancanegara sebagai lembaga konservasi ex situ, penelitian, sarana pendidikan dan ilmu pengetahuan, serta rekreasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Tahunan Kebun Raya Cibodas-LIPI selama jangka waktu sepuluh tahun, yaitu dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2008, jumlah pengunjung Kebun Raya Cibodas dalam kurun waktu tersebut bersifat fluktuatif. Jumlah pengunjung dari tahun 2001 hingga tahun 2003 mengalami peningkatan, dan sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2008

berturut-turut terus mengalami penurunan. Adapun data jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat dalam tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Wisatawan yang Berkunjung**  
**ke Kebun Raya Cibodas Tahun 1999-2008**

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)	Persentase Kenaikan dan Penurunan (%)
1.	1999	374.638	0
2.	2000	600.359	60,2
3.	2001	491.405	-18,1
4.	2002	506.368	3
5.	2003	560.774	10,7
6.	2004	520.241	-7,2
7.	2005	554.967	6,7
8.	2006	523.247	-5,7
9.	2007	503.966	-3,7
10.	2008	435.743	-13,5
<b>Jumlah</b>		<b>5.071.708</b>	

Sumber: Laporan Tahunan Kebun Raya Cibodas-LIPI, 1999-2008

Di Kebun Raya Cibodas terdapat banyak aktivitas yang dapat dilakukan, seperti: rekreasi, wisata pendidikan, penelitian, dan pembuatan film yang didukung oleh fasilitas-fasilitas penunjang. Beberapa fasilitas yang terdapat di Kebun Raya Cibodas berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Tahunan Kebun Raya Cibodas pada tahun 2008, antara lain: *guest house*, kantin, gazebo, kolam, sarana parkir, sarana peribadatan, toilet, rumah kaca, taman rekreasi, taman tematik, dan perpustakaan.

Objek wisata yang menarik serta didukung oleh fasilitas dan aksesibilitas wisata idealnya akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengunjung. Akan tetapi pada kenyataannya, daya tarik wisata berupa objek wisata yang didukung oleh fasilitas kepariwisataan yang tersedia di Kebun Raya Cibodas tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Malah, jumlah

pengunjung Kebun Raya Cibodas mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa Kebun Raya Cibodas secara administratif terletak di Kabupaten Cianjur, di mana lokasi kabupaten ini berada di antara dua kota besar yaitu Jakarta sebagai Ibukota Negara Indonesia, sekaligus merupakan pintu gerbang wisatawan asing yang datang ke Indonesia, dan Bandung sebagai Ibukota Propinsi Jawa Barat, sehingga Kabupaten Cianjur menjadi salah satu jalur transportasi utama yang menghubungkan kedua kota besar tersebut, sekaligus menjadi primadona untuk berwisata bagi warga Jakarta dan sekitarnya. Keadaan tersebut telah meningkatkan jumlah objek wisata yang terdapat di Kabupaten Cianjur, sehingga Kebun Raya Cibodas dihadapkan pada tantangan persaingan untuk dapat menarik perhatian agar wisatawan mau berkunjung. Di samping itu, hadirnya jalan Tol Cipularang (Cikampek-Purwakarta-Padalarang) yang menyediakan jalur transportasi cepat antara Jakarta dan Bandung di tahun 2005, memberi kemudahan bagi transportasi antara kedua kota tersebut, dan berakibat pada berkurangnya peran Kabupaten Cianjur sebagai salah satu kabupaten yang mempunyai sektor unggulan dalam pariwisata.

Hal-hal tersebut di atas itulah yang diangkat menjadi permasalahan, sehingga melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai kemenarikan dan perasaan pentingnya atau nilai kepuasan wisatawan selama berwisata di Kebun Raya Cibodas. Untuk itu, penulis mengambil judul penelitian

ini: ” **Pengaruh Daya Tarik terhadap Kepuasan Wisatawan di Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pengaruh daya tarik terhadap kepuasan wisatawan di Kebun Raya Cibodas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun masalah yang dirumuskan penulis dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pertanyaan, antara lain:

1. Bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Cibodas?
2. Bagaimana daya tarik objek wisata Kebun Raya Cibodas menurut pendapat wisatawan?
3. Bagaimana tingkat daya tarik dan kepuasan wisatawan Kebun Raya Cibodas?
4. Apakah terdapat pengaruh kemenarikan, kelengkapan fasilitas, aksesibilitas dan pelayanan terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Cibodas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Hal itu merupakan sesuatu yang mutlak adanya. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Cibodas.

2. Mengidentifikasi daya tarik objek wisata Kebun Raya Cibodas menurut pendapat wisatawan.
3. Mengidentifikasi tingkat daya tarik dan kepuasan wisatawan Kebun Raya Cibodas.
4. Mengidentifikasi pengaruh kemenarikan, kelengkapan fasilitas, aksesibilitas dan pelayanan terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Cibodas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian harus memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur, terutama Dinas Perhubungan dan Pariwisata, serta instansi terkait dalam mengoptimalkan usaha pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Cianjur.
2. Sebagai bahan masukan dan motivasi bagi pihak pengelola, terutama LIPI dalam mengoptimalkan upaya pengembangan daya tarik Kebun Raya Cibodas sebagai objek wisata alam yang bergerak dalam bidang konservasi kaitannya dengan upaya meningkatkan kepuasan wisatawan.
3. Sebagai bahan pengayaan terhadap pemahaman yang berkenaan dengan ilmu geografi dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai teori geografi pariwisata.
4. Sebagai bahan pengayaan bagi penulis dan peneliti lain, serta pihak-pihak yang berkepentingan.



## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, penulis memberikan penjelasan mengenai konsep yang terkandung dalam penelitian ini. Maka yang perlu dijelaskan dalam batasan judul penelitian ini, antara lain:

### 1. Daya Tarik Objek Wisata

Daya Tarik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 241), adalah “Kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak atau kemampuan untuk memikat (menarik) perhatian“. Sementara itu, menurut Maryani (2006: 86) bahwa “Kemenarikan objek (*tourism attraction*) wisata merupakan segala sesuatu yang dapat menarik (*pull factors*) wisatawan untuk datang, melihat, dan melakukan aktivitas wisata“. Dengan demikian, daya tarik objek wisata yaitu kemampuan untuk menarik agar orang-orang mau datang berkunjung, melihat, dan beraktivitas ke suatu tempat yang menjadi tujuan wisatawan.

Adapun daya tarik objek wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengupasan karakteristik kemenarikan dari fenomena geografis berupa objek wisata Kebun Raya Cibodas, yang meliputi beberapa indikator antara lain: keindahan, kesejukan, kenyamanan, keramahan, kebersihan, keamanan, ketertiban, keragaman yang dapat dilihat, keragaman aktivitas, serta kekhasan cinderamata yang didukung oleh kelengkapan fasilitas, dan aksesibilitas, serta pelayanan.

## 2. Kepuasan Wisatawan

Kepuasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 902), adalah “Perihal (yang bersifat) puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya terhadap apa yang dikerjakan meskipun dengan segala pengorbanan, yang ditujukan kepada jasmani dan kesenangan jiwa“. Sementara itu, Oliver (1980) dalam Supranto (2006: 233) menyatakan bahwa “Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakannya dengan harapannya“.

Sedangkan Wisatawan menurut *World Tourism Organization* (WTO) dalam Marpaung (2000: 15), sebagai berikut:

Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan pada salah satu hal berikut ini:

- a. Memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan olahraga.
- b. Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga.

Wisatawan dengan karakteristik yang beragam dapat merasakan pentingnya atau nilai kepuasan terhadap kondisi suatu objek wisata. Dengan demikian, kepuasan wisatawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerminan intensitas pengetahuan serta kesan dan kenangan wisatawan terhadap kondisi objek wisata Kebun Raya Cibodas.

## F. Hipotesis

Menurut Tika (2005: 20), bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah”. Dalam statistik dikenal dua hipotesis, yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Menurut Tika (2005: 22), bahwa:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya kesamaan atau tidak adanya perbedaan atau tidak ada pengaruh antara dua variabel yang dipersoalkan. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan ketidaksamaan, perbedaan, atau adanya pengaruh antara dua variabel yang dipersoalkan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk jawaban sementara secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh kemenarikan, kelengkapan fasilitas, aksesibilitas dan pelayanan secara bersama-sama terhadap kepuasan wisatawan.

Sub hipotesis untuk penelitian secara sendiri-sendiri adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh kemenarikan terhadap kepuasan wisatawan.

2. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh kelengkapan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan.

3. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan.

4. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh pelayanan terhadap kepuasan wisatawan.